

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV

Novia Tiladur Natalin Siahaan¹, Dameria Dinamita Matondang², Sonia Sagita Saragih³, Richsya Octrasima Saragih⁴, Mutiara Santi Siahaan⁵, Rorenta Desfrina Simbolon⁶, Eva Pasaribu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Corresponding Author : rorentasimbolon18@gmail.com

History:

Received : 10 Desember 2024

Revised : 15 Desember 2024

Accepted : 23 Desember 2024

Published : 31 Desember 2024

Publisher: Fakultas Hukum Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-ShareAlikeCCBY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 124398 Jalan Perwira. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV di SD Negeri 124398 Jalan Perwira. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar siswa kelas IV. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan peningkatan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam kelas, partisipasi dalam, serta respon positif siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik dapat lebih sering menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL) adalah metode yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata dan relevan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pendidik, khususnya guru kelas IV. Pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Kunci: Pembelajaran, Berbasis Masalah, Minat Belajar, Siswa

Abstract

This research aims to see whether there is an influence of problem-based learning on the learning interest of class IV students at SD Negeri 124398 Jalan Perwira. In this study, the research subjects were the principal and homeroom teacher for class IV at SD Negeri 124398 Jalan Perwira. This research aims to examine the effect of problem-based learning on fourth grade students' interest in learning. The results of data analysis show that there is a significant positive influence between the application of the problem-based learning model and increasing student interest in learning. This can be seen from the increase in student activity in class, participation in, and students' positive responses to the assignments given. These findings indicate that problem-based learning can be an effective alternative

learning model to increase student motivation and involvement in the learning process. Therefore, it is recommended that educators apply the problem-based learning model more often in classroom learning activities. Problem-Based Learning (PBL) is a method that gives students the opportunity to learn through solving real and relevant problems. The results of this research have important implications for educators, especially fourth grade teachers. Problem-based learning can be a strategy that can be applied to overcome the problem of students' low interest in learning in certain subjects. This research also contributes to the development of more innovative and student-centered learning practices.

Keywords: : Learning, Problem Based, Interest in Learning, Students

PENDAHULUAN

Konstruktivisme membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi (A Marbun et al., 2021). Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Menurut teori ini belajar menjadi suatu proses organik untuk menemukan sesuatu, bukan suatu proses mekanis untuk mengumpulkan fakta (Hadi et al., 2022). Dalam konteks yang demikian, belajar yang bermakna terjadi melalui refleksi, pemecahan konflik pengertian dan selalu terjadi pembaharuan terhadap pengertian yang tidak lengkap (Herwina, 2021).

Dewey (Ramadhan, 2021) mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan bahwa sekolah sebagai cermin masyarakat yang besar dan kelas akan menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan pemecahan masalah kehidupan nyata. Hal ini bermaksud bahwa dalam pembelajaran di kelas seharusnya memiliki maksud yang jelas dengan dipusatkan pada masalah yang didukung oleh hasrat bawaan siswa untuk mengeksplorasi situasi-situasi yang berarti baginya jelas.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget adalah teori yang menjelaskan bahwa kecerdasan anak berubah seiring dengan pertumbuhannya. Teori ini juga menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun mental (Indriani, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardianti dkk (2020) didapatkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan dunia nyata dan dilakukan saat pembelajaran dimulai sebagai stimulus sehingga dapat memicu peserta didik untuk belajar dan bekerja keras dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan penelitian Utami, Yuli Sari (2018), Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar IPA siswa. Populasi penelitian adalah Guru Kelas 5 se- Kecamatan Rejoso untuk variabel keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling atau sampel acak dan berlapis. Sampelnya 6 guru kelas 5 yang sudah memakai model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam kegiatan belajar mengajarnya (Wahyuni & Anugraheni, 2020). Untuk variabel motivasi belajar dan prestasi belajar, diambil sampel 91 siswa dari 6 SD yang sudah memakai model pembelajaran Berbasis Masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah, Angket Motivasi Belajar Siswa, dan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa (Wardani, 2018). Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan uji coba instrumen, yang meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, daya beda soal, data hasil observasi, uji normalitas data, uji homogenitas data, dan yang terakhir adalah uji hipotesis (Akbar, 2019). Prosedur pengumpulan data meliputi : 1) Pengamatan (observasi) untuk variabel Pembelajaran Berbasis Masalah; 2) Angket untuk variabel Motivasi Belajar; 3) Tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Metode Analisis Data meliputi: 1) Uji normalitas data; 2) Uji normalitas data; 3) Uji multikolinieritas. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, meliputi: persamaan regresi berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinan, uji signifikansi. Dari hasil penghitungan untuk menentukan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS for Windows versi 19 diperoleh nilai R² adalah sebesar 0,971. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan 97,1 % informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Yuliana et al., 2020). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa, Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA siswa (Flamboyant et al., 2018).

Berdasarkan penelitian Saputri, dkk (2019) analisis model pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning cukup memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika SD. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang tertera pada tabel uji Ancova membuktikan bahwa fritung fruber yakni (5,960 3,59) dan nilai signifikasinya (0,026 < 0,05) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan

efektivitas yang signifikan antara pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning ditinjau dari peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD. Sejalan dengan uji Ancova bahwa model pembelajaran Problem Solving dengan jumlah artikel sebanyak 10 mempunyai rata-rata 79,8840. Dapat dikatakan bahwa model Problem Solving lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada guru terkait efektivitas dari kedua model pembelajaran tersebut ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika SD (Paradina et al., 2019b).

Sementara itu, berdasarkan penelitian Setiawan dan Nyoman Sita (2024) dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu, (2) terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu, dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu.

Penulis meneliti Sekolah Dasar Negeri 124398 di kelas V adanya kurang minat siswa terhadap materi pembelajaran IPA dan Matematika. Dalam hal ini siswa menjadi cenderung malas, tidak lagi berkonsentrasi, tidak menikmati/mengikuti pembelajaran dengan baik (ANUGRAHANI, 2019). Hal ini dapat terjadi karena guru cenderung berfokus pada metode (metode ceramah) dibanding menggunakan metode lain (mengadakan Variasi), selain itu juga kurangnya pendekatan guru terhadap siswa sehingga siswa menjadi lebih pasif dan guru juga kurang mengetahui minat siswa. Selain itu karena kurangnya sumber belajar serta ketiadaan/minimnya media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa serta membantu siswa dalam memahami topik yang rumit. Maka penulis menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar (Siahaan, 2018).

Tabel 1. Data Nilai Matematika dan IPA Kelas V SD 124398

NO	Nama Murid	L/P	Nilai Mata Pelajaran		Jumlah Nilai	Ranking Kelas
			IPA	MM		
1	Dhani Pratama Nasution	L	76	88	164	4
2	Fraza Arga Silitonga	L	85	98	183	2
3	Geysia Louise Sinaga	P	77	80	157	6
4	Hana Septi Sihombing	P	75	65	140	10
5	Merry Cristina Purba Siboro	P	79	80	159	5
6	Tamara Siahaan	P	70	65	135	13
7	Vania Solideo Gloria Sinaga	P	70	68	138	12
8	Steven Gerrad Damanik	L	89	97	186	1
9	Riski Putra	L	78	96	174	3
10	Andre Joshua Tampubolon	L	86	67	153	8
11	Febrian Manihuruk	L	74	66	140	11
12	Anggun Feronika Marpaung	P	64	60	124	15
13	Auriel Natasya R. Simbolon	P	84	69	153	7
14	Fanny Putri Hutagalung	P	65	65	130	14
15	Johan Manullang	L	62	60	122	16
16	Putri Purba	P	62	60	122	18
17	Risma Purba	P	73	73	146	9
18	Surya Panjaita	L	60	62	122	17

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar siswa?

Tujuan Pembahasan

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar siswa.

Manfaat Penelitian

Bagi pembaca, memberikan informasi empiris dan data yang akurat tentang efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar. Bagi peneliti, menambah pengalaman tentang cara mengajar di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah Bagi sekolah, melalui penelitian ini sekolah dalam mencetak lulusan yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang tinggi, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran. Bagi siswa, pembelajaran berbasis masalah diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan IPA

METODE

Pada bagian diuraikan mengenai masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, mulai dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian (Abdulrozzak, 2016).

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Waktu	Kegiatan	Pic
8.00-08.30	Pembukaan :Kata Sambutan dari kepala sekolah,guru,perkenalan dari mahasiswa, perkenalan materi penelitian"pengaruh sertifikasi guru terhadap mutu pendidikan di SD Negeri 124398 Jalan Perwira, Pematang siantar "	Kepala sekolah guru dan mahasiswa

08.30-10.00	Isi kegiatan: 1. Wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas iv mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan Matematika 2. Perkenalan diri Mahasiswa dengan Peserta Didik 3. Pemberian Kuis tentang motivasi belajar mata pelajaran IPA dan Matematika kepada peserta didik	Kepala sekolah Guru dan Mahasiswa
10.00-10.30	Penutupan: 1. Kesimpulan 2. Mengucapkan Terimakasih 3. Sesi Foto dan Dokumentasi	Kepala sekolah Guru dan Mahasiswa

Kehadiran Peneliti

Telah disebutkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, tentunya juga menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen. Maka, peneliti mempunyai peran penting untuk datang ke lokasi penelitian sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data utama. Oleh karena itu, peneliti harus hadir di lapangan penelitian untuk mendapatkan data-data penelitian kualitatif (Mardani et al., 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dan setting penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena menariknya suatu kasus, jika setting sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Penting juga dipertimbangkan suatu lokasi dan setting penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji (Achmad dan Fajar, 2010: 184). Lokasi dan waktu penelitian yang dipilih peneliti yaitu :

Lokasi : SD Negeri 124398 Jalan Perwira.
Waktu : 28 September 2024 (08.00-Selesai)

Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Mukhtazar (Anisa, 2021), subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV di SD Negeri 124398 Jalan Perwira. Menurut Sugiyono (Safrida & Kistian, 2020), objek penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki sifat, atribut, atau nilai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan adapun yang menjadi objek penelitiannya yaitu seluruh siswa IV (empat), di SD Negeri 124398 Jalan Perwira.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Pebriyani & Pahlevi, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Nugraha, 2018). Peneliti mengumpulkan data dengan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran di kelas dengan materi teks laporan hasil observasi. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2016: 186), antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Dengan teknik wawancara ini peneliti akan memperoleh informasi yang luas dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 329). Cara mengumpulkan datanya dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah

tersedia. Dapat dibantu dengan alat kamera, tape recorder, pedoman wawancara, dan alat lain yang diperlukan secara insidental. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian.

Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Putri & Zainil, 2021) adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Jadi, teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti langsung permasalahan yang terkandung dalam data.

Tahap-Tahap Penelitian

Suatu penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan terarah, sistematis dan mudah maka perlu adanya tahapan-tahapan. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan
2. Pengembangan Desain
3. Pelaksanaan Penelitian
4. Penulisan Laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset ditujukan untuk mengidentifikasi hal baru, memecahkan masalah yang terjadi, melakukan penafsiran terhadap sesuatu, serta peningkatan ilmu pengetahuan dalam memungkinkan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang lebih maju. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah kami lakukan di kelas IV di SD Negeri 124398 Jalan Perwira, tentang pengaruh model berbasis masalah terhadap peningkatan minat belajar mata pelajaran IPA dan Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dari peserta didik.

Dari angket yang sudah kami berikan dan diisi oleh peserta didik maka dapat kami simpulkan bahwa terdapat 12 orang siswa yang berminat dalam pembelajaran IPA dan terdapat 10 orang siswa yang berminat dalam pembelajaran Matematika.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau masalah, berfokus

pada hubungan antar disiplin, penyelidikan yang autentik, menghasilkan produk, memamerkannya, serta kolaborasi (Nofziarni et al., 2019). Ciri-ciri dalam pembelajaran berbasis masalah menekankan pemanfaatan intelegensi individu, kelompok, dan lingkungan untuk menyelesaikan permasalahan yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Dalam pembelajaran berbasis masalah, proses identifikasi masalah dilakukan dengan menemukan hubungan sebab akibat dan menerapkan konsep yang sesuai dengan masalah. Proses ini dilakukan oleh peserta didik melalui diskusi, sehingga mereka dapat menyampaikan pendapat dan gagasan dalam kelompok. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih senang, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Krismayanti & Mansurdin, 2020)..

Rasa senang terhadap pembelajaran dapat menciptakan ketertarikan dan menumbuhkan motivasi untuk belajar, yang akan memberikan kesan mendalam terhadap apa yang dipelajari. Pengetahuan yang diperoleh akan tersimpan dalam ingatan peserta didik dalam waktu yang lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam menyelesaikan masalah (Yuhani et al., 2018). Selain mampu meningkatkan minat belajar siswa, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta minat belajar siswa (Yusri, 2018) Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (Amallia & Unaenah, 2018). Model pembelajaran seperti ini tentunya akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar siswa kelas IV. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan peningkatan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam kelas, partisipasi dalam, serta respon positif siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan

keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik dapat lebih sering menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL) adalah metode yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata dan relevan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pendidik, khususnya guru kelas IV. Pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Marbun, A., Sitepu, A., & Juliana, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Praja Muda Karana Di Kelas Iii Sd Negeri 105327 Perdamean. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 176–184. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i2.26631>
- Abdulrozzak, R. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/20722>
- Akbar, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Negeri 1 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1386>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>
- Anisa, R. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Media Poster Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smp Islam Terpadu Ibnu Halim*. Umsu. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15196>
- Anugrahani, S. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/9771>

- Flamboyant, F. U., Murdani, E., & Soeharto, S. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Peserta Didik Sma Negeri Di Kota Singkawang Pada Materi Hukum Archimedes. *Variabel*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.26737/Var.V1i2.810>
- Hadi, W., Prihasti Wuriyani, E., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24114/Bss.V11i1.33852>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/Pip.352.10>
- Indriani, L. (2022). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.56916/Ejip.V1i1.4>
- Ismiyati, T. (2018). Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.47239/Jgdd.V1i2.74>
- Krismayanti, W., & Mansurdin, M. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(7), 102–110.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/Pips.V5i1.272>
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V3i4.244>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019a). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3

Desember), 169–176.

- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019b). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Otkp Di Smk Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sdn 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal Of Basic Education Studies*, 4(1), 3115–3125.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi Ips 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/Cetta.v4i3.1352>
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Santika, I. W. D., Parwati, N. N., & Divayana, D. G. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 105–117. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v10i2.3397>
- Siahaan, F. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Penggunaan Alat Peraga Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Ii Sma. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 348–354.
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82.

Novia Tiladur Natalin Siahaan, Dameria Dinamita Matondang, Sonia Sagita Saragih,
Richsya Octrasima Saragih, Mutiara Santi Siahaan, Rorenta Desfrina Simbolon, Eva
Pasaribu **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat Belajar Siswa
Kelas Iv Di Sd Negeri 124398 Jalan Perwira**

<https://doi.org/10.35724/Magistra.V7i2.2981>

- Wardani, W. F. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Iain Metro.
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/Jpmi.V1i3.P445-452>
- Yuliana, Y., Kresnadi, H., & Uliyanti, E. (2020). Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/Jppk.V8i6.33439>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V7i1.341>